

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* atau potongan lintang merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah tersebut bisa terjadi untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan pengumpulan data sekaligus dimana tiap subjek penelitian hanya dilakukan satu kali diobservasi (Sastroasmoro & Ismael, 2017).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - April 2023.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu Puskesmas Sungai Ulin yang terletak di Komplek Pesona Permata Indah, Jl. Ir P. M. Noor, Rt.12/Rw.03 Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang memiliki karakteristik dengan kriteria penelitian yang ditetapkan (Sastroasmoro

& Ismael, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang memiliki riwayat hipertensi yang datang ke Puskesmas Sungai Ulin dihitung selama 3 bulan dari bulan Agustus sebanyak 57, September sebanyak 44 dan Oktober sebanyak 46 , sehingga total keseluruhan populasi yang diambil sebanyak 147 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi (Sastroasmoro & Ismael, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang memiliki riwayat hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin dan bersedia menjadi responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

a. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

- a) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *Informed consent*.
- b) Pasien yang memiliki riwayat hipertensi datang ke Puskesmas Sungai Ulin untuk berobat dan control dilihat dari rekam medis.
- c) Pasien dengan minimal 1 bulan mengkonsumsi obat antihipertensi.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

- a) Pasien yang memiliki kelainan mental dan kognitif.
- b) Pasien hipertensi yang sedang hamil.
- c) Pasien yang tidak bisa baca tulis.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling* artinya teknik penentuan sampling dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Penggunaan margin eror 5% (0,05) didasari sejauh mana peneliti mengambil batas kesalahan dalam pengambilan sampel. Karena penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui motivasi pasien, tanpa melibatkan keselamatan nyawa pasien, atau makhluk hidup lainnya, oleh karena itu peneliti menentukan tingkat kesalahan 5% (0,05), semakin kecil kesalahan yang diambil maka semakin besar kebenarannya.

Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan diambil, dilakukan perhitungan besar sampel menggunakan rumus *Slovin* berikut (Firdaus, 2021) :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = \frac{147}{1+(147 .0,05^2)}$$

$$n = \frac{147}{1+(0,3675)}$$

$$n = 108$$

keterangan :

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas Kesalahan 5% = 0,05

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Variabel independen penelitian ini yaitu motivasi pasien.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel penelitian ini yaitu kepatuhan penggunaan obat.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Motivasi Diri Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Motivasi (Independen)	Motivasi pasien hipertensi yang membuat individu mampu untuk meminum obat sesuai dengan anjuran dokter meliputi keinginan dan keyakinan untuk sembuh, minum obat dengan teratur, keyakinan bahwa obat penting untuk mengontrol dukungannya, keluarga, malas berobat dan minum obat, serta peran tenaga kesehatan.	Motivasi pasien hipertensi dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang diukur menggunakan kuesioner Widianingrum yang telah dimodifikasi oleh (Simamora dalam Febyanti, 2022) dan terdiri dari 20 item pertanyaan. Skor terbagi menjadi 4 yaitu :	Kuesioner	Nominal	Skor pertanyaan positif dari 1 sampai 4 dengan urutan 4-3-2-1. Skor Pertanyaan negatif dengan urutan 1-2-3-4. Skoring dibagi 2 tingkatan yaitu: Tinggi : 76-100% (61-80) Rendah : <76% (<61) (Simamora dalam Febyanti, 2022).
	Indikator :				
	1. Kebutuhan				
	2. Harapan				
	3. Minat				
	4. Dorongan keluarga				
	5. Lingkungan				
	6. Imbalan				

Kepatuhan minum obat (Dependen)	Ketaatan responden dalam meminum obat antihipertensi sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan petugas kesehatan meliputi frekuensi lupa minum obat, kesengajaan memberhentikan penggunaan obat tanpa sepengetahuan dokter dan kemampuan pasien dalam mengendalikan diri untuk terus minum obat.	Ketaatan/kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi yang diukur menggunakan kuesioner kepatuhan MMAS (<i>Morisky Medication Adherence Scale</i>) dengan 8 alternatif jawaban dengan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya/Tidak (Cuevas & Penate, 2014).	Kuesioner	Nominal	<p>Skor pertanyaan terbagi 2 Yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan Positif : Ya = 1, Tidak = 0. 2. Pertanyaan Negatif : Ya = 0, Tidak = 1. <p>Untuk pertanyaan nomor 8</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak pernah atau jarang sekali: 1 b. Sesekali : 0,75 c. Kadang-kadang : 0,5 d. Biasa : 0,25 e. Pada semua waktu : 0 <p>Skoring:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh : total skor 8 2. Tidak Patuh: <8 (Okello <i>et al</i>, 2016)
---------------------------------	--	--	-----------	---------	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018).

Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket) yang telah disesuaikan dengan tujuan dan variabel penelitian.

a. Informed Consent

Menurut A.Ampera (2018) inform consent adalah hak persetujuan tindakan medis. Instrument ini berkaitan dengan lembar persetujuan responden selama proses pengambilan data berlangsung dalam bentuk *hard copy*.

b. Data Demografi

Demografi meliputi nama responden, usia, lama menderita hipertensi, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, dan agama.

c. Kuesioner Motivasi

Kuesioner motivasi pasien hipertensi dalam menjalankan program pengobatan dan penggunaan obat antihipertensi menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widianingrum dan telah dimodifikasi dengan skala *Likert* (Simamora dalam Febyanti, 2022). Skala *Likert* adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok

orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek (Sugiyono, 2019). Pertanyaan berjumlah 20 item, dengan opsi SS, S, TS, STS.

d. Kuesioner Kepatuhan

Kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) dengan menggunakan skala *Guttman*, yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan pilihan jawaban Ya/Tidak berjumlah 8 item, kemudian dilakukan skor dalam beberapa tingkatan.

Tabel 3.2 Pedoman Instrumen Penelitian

Komponen	Indikator	No. Item Instrumen	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Motivasi	Kebutuhan	6, 8,11	8, 11	6	3
	Harapan	1, 9, 10	1, 10	9	4
	Minat	5, 7	5	7	2
	Dorongan Keluarga	13, 14, 15, 16	13, 14	15, 16	4
	Lingkungan	2, 3, 4, 12	2	3, 4, 12	3
	Imbalan	17,18, 19, 20	18, 19	17, 20	4
	Total			10	10

Tabel 3.3 Pedoman Instrumen Kepatuhan

Komponen	Indikator	No. Item Instrumen	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kepatuhan	Tepat dosis	2, 5, 3, 6	5	2, 3, 6	4
	Tepat waktu	1, 4, 8, 7		1, 4, 8, 7	4
	Total		1	7	8

3.7 Uji Kualitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan dalam pengukuran. Valid artinya alat tersebut tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yaitu di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Maka r tabel sebesar 0,361 itu artinya setiap butir pertanyaan yang memiliki nilai r hitung $> 0,361$. Pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r dihitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid, jika r dihitung $\leq r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2017).

Langkah- langkah pengerjaan menurut Purnomo (2017) sebagai berikut:

1. Masukkan data
2. Lakukan analisis korelasi (*corrected items- total correlations*) dengan cara: *analyze - scale – reliability analysis*.
3. Masukkan semua variabel ke kotak item lalu klik tombol *statistic*.
4. Beri tanda centang pada *scale is item deleted*. Lalu klik tombol *continue*.
5. Kemudian tekan *ok*. Hasil *output* akan keluar.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan *Cronbach`s Alpha*, instrument Penelitian dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpa* $> 0,60$ (Tamba, 2018). Peneliti menggunakan pengukuran reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan yang sudah valid baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya (Janti, 2014).

3.8 Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

- a. Kuesioner motivasi Widiyaningrum yang telah dimodifikasi oleh (Simamora dalam Febyanti, 2022) menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai SS(4), S(3), TS(2), STS(1) untuk 10 pertanyaan positif pada nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 13, 14, 18, 19 dan SS(1), S(2), TS(3), STS(4) untuk 10 pertanyaan negatif pada nomor 3, 4, 6, 7, 9, 12, 15, 16, 17, dan 20.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Nilai dari pertanyaan tadi dijumlahkan dan diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Tinggi : 76 – 100%

2) Rendah : <76%

- b. Kepatuhan penggunaan obat menggunakan kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) dengan skala *Guttman*. Dengan skor nilai 0 jika Ya, dan 1 jika Tidak kecuali item 5 (Cuevas & Penate, 2014). Pertanyaan nomor 8 memiliki beberapa pilihan “tidak pernah” memiliki skor 1, “sese kali” memiliki skor 0,75, “kadang-kadang” memiliki skor 0,5, “biasanya” memiliki skor 0,25, dan “semua waktu” memiliki skor 0. Total skor MMAS-8 dapat dikategorikan kedalam 3 tingkat kepatuhan : kepatuhan tinggi (skor =8), kepatuhan sedang (skor=6 - <8), dan kepatuhan rendah (skor= <6) (Okello *et al*, 2016). Selanjutnya dilakukan penggabungan sel, sehingga akan terbentuk table baru. Penggabungan sel tersebut mengubah table 2×3 menjadi 2×2 sehingga dapat diuji dengan uji *Chi-Square*. Kategori kepatuhan MMAS-8 akan dijadikan 2 kategori yaitu patuh (kategori kepatuhan tinggi) dan tidak patuh (hasil penggabungan kategori kepatuhan sedang dan rendah).

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015). Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Prayitno, 2010).

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variasi yang sama atau tidak. Data dinyatakan memiliki variasi sama jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Prayitno, 2010).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi diri pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 25, dimana jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan

motivasi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, sedangkan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya, tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

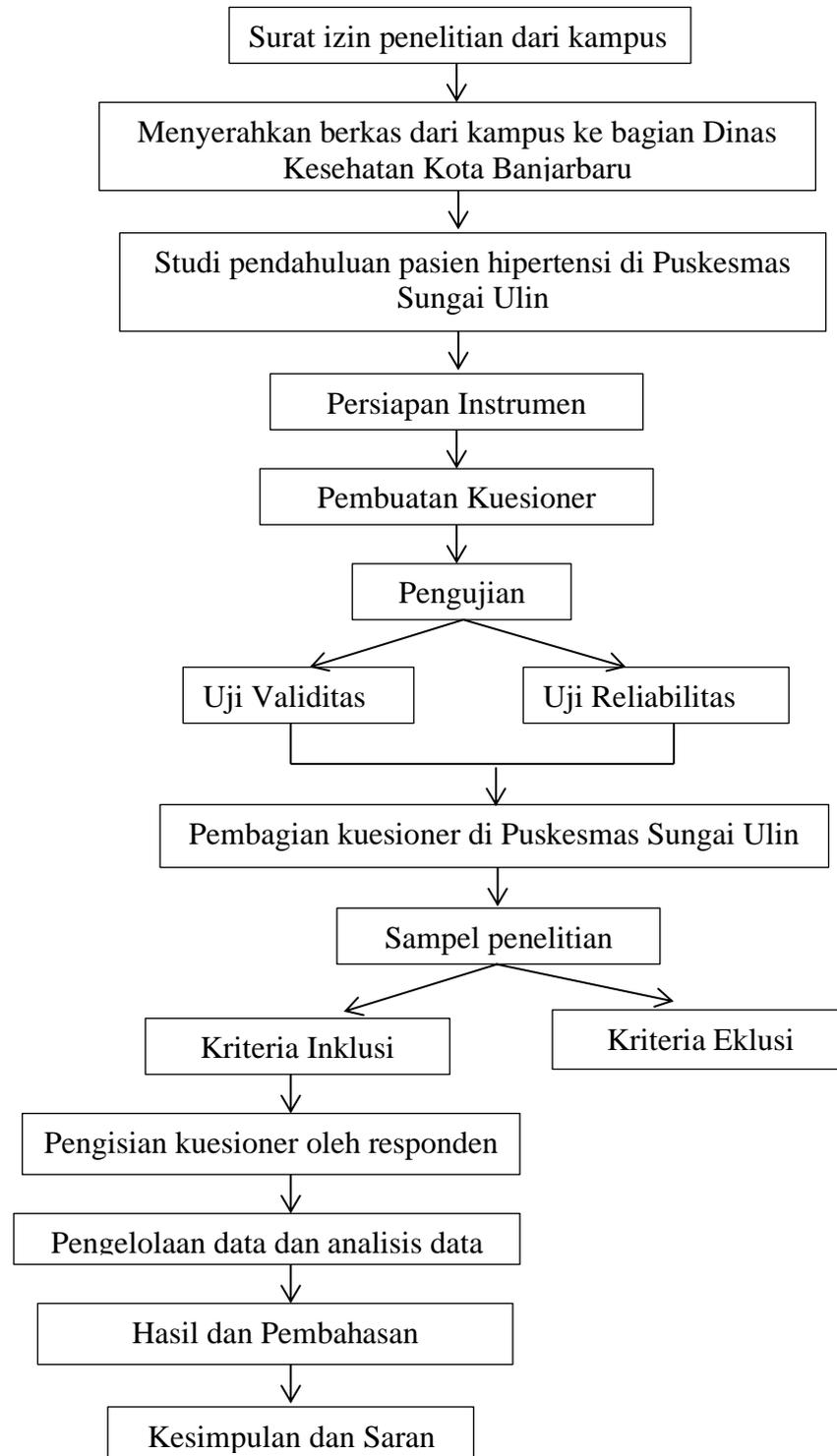
Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Syarat- syarat memenuhi uji *Chi-Square* adalah:

1. Tidak ada sel yang nilai *observed* nya bernilai nol.
2. Sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel.
3. Bila jumlah subjek penelitian > 40 , tanpa melihat nilai *expected*.

Ketentuan yang berlaku jika tidak memenuhi syarat pada uji *Chi-square* yaitu bila tabelnya 2×2 , dan tidak ada nilai E-5, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction*", bila tabel 2×2 , dan ada nilai E-5, maka uji yang dipakai adalah "*Fisher's Exact Test*", bila tabelnya lebih dari 2×2 misalnya 2×3 , maka digunakan uji *Pearson Chi Square* dan uji *Kolmogorof-Sminov*.

3.9 Skema Kerja Penelitian



Gambar 2. Skema Kerja Penelitian